

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi dan hasil pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memaparkan jawaban secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian, sementara rekomendasi penelitian dirumuskan bagi guru bimbingan dan konseling serta para peneliti selanjutnya

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Profil Kepribadian Kreatif Kelas X SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2021-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kepribadian kreatif siswa SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan aspek sikap, perilaku dan motivasional yaitu rata-rata berada pada kategori tingkat kepribadian kreatif sedang atau cukup kreatif sebanyak 67%. Hal ini bermakna bahwa siswa sebagian besar sudah mampu menunjukkan kepribadian kreatifnya namun belum optimal. Selain itu, siswa sudah menunjukkan sikap, perilaku dan motivasi yang merupakan aspek dari kepribadian kreatif pada tingkat sedang atau cukup kreatif akan tetapi belum optimal sehingga perlu upaya untuk meningkatkan aspek tersebut.

Bimbingan dan konseling memiliki peran dalam meningkatkan kepribadian kreatif siswa di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok berbasis *experiential learning*. *Experiential learning* menekankan pada proses pembelajaran yang holistik meliputi aspek *thinking, feeling, doing* dimana pendekatan ini cocok diterapkan pada materi yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani dan perubahan sikap.

5.1.2. Rumusan Program Bimbingan Kelompok Berbasis *Experiential Learning*

Rumusan program bimbingan kelompok berbasis *experiential learning* dinilai layak untuk meningkatkan kepribadian kreatif siswa berdasarkan hasil validasi pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Rumusan panduan intervensi ini meliputi komponen rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, peran guru

bimbingan dan konseling, peta materi berdasarkan deskripsi kebutuhan, tahapan pelaksanaan intervensi bimbingan kelompok berbasis *experiential learning* rencana operasional, pengembangan satuan layanan bimbingan dan konseling, serta evaluasi dan indikator keberhasilan.

5.1.3. Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis *Experiential Learning* untuk Meningkatkan Kepribadian Kreatif Siswa

Berdasarkan uji efektivitas terbukti bahwa bimbingan kelompok berbasis *experiential learning* efektif untuk meningkatkan kepribadian kreatif siswa. Hal ini terlihat dari signifikansi yang dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Match Test* dan *Mann-Whitney U* berdasarkan uji statistik secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig (2-tailed)* yang lebih kecil dari 0.05 (0.001) maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis *experiential learning* dapat meningkatkan kepribadian kreatif siswa kelas X SMKN 1 Cimahi. Dari analisis tersebut, diperoleh juga data nilai post tes > pretes pada kelompok eksperimen sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara pretes dan posttest pada kelompok eksperimen. Keefektifan bimbingan kelompok berbasis *experiential learning* juga dapat diketahui dengan adanya peningkatan capaian skor kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol pada saat *post-test*. Hal ini diperoleh setelah membandingkan skor rata-rata pada *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor pada *post-test* kelompok eksperimen yaitu dari rendah ke sedang, sedangkan pada hasil analisis data kelompok kontrol menunjukkan peningkatan skor relatif rendah yang masih berada di kategori rendah.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, rekomendasi dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik *experiential learning* untuk meningkatkan kepribadian kreatif siswa ditujukan kepada konselor sekolah/guru bimbingan dan konseling serta peneliti selanjutnya.

5.2.1. Rekomendasi bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan profil kepribadian kreatif siswa maka guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat :

1. Melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis *experiential learning* diselaraskan dengan kebutuhan siswa dan pencapaian tujuan serta program bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut ini dilampirkan panduan bagi guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok berbasis *experiential learning*.
2. Melaksanakan upaya *developmental* dalam mengembangkan kepribadian kreatif untuk terwujudnya capaian layanan yang diharapkan dari segi kematangan intelektual dan pengembangan pribadi.
3. Menciptakan lingkungan perkembangan yang sehat yang memiliki kemampuan untuk berkembang atau berubah dengan cara-cara produktif agar lebih berkualitas dalam upaya meningkatkan kepribadian kreatif siswa agar optimal diantaranya meningkatkan *warmth*, *support*, tenang , kohesif dan bersahabat serta menciptakan kualitas hubungan yang harmonis dan stimulatif.
4. Guru BK menunjukkan karakteristik pribadi konselor yang memiliki kapasitas kreatif diantaranya imajinatif, senang bereksperimen dan orisinal. Selain itu menjadi pendengar yang aktif atas refleksi dan *sharing* yang siswa sampaikan, memberikan *feedback* positif atas pencapaian siswa, serta memberikan dukungan terhadap semua ide baru siswa.
5. Melakukan upaya kolaboratif dengan guru mata pelajaran dalam memberikan himpunan data dan informasi tentang *need assessmen yang* dilakukan oleh guru BK menjadi sebuah data asesmen diagnostik yang bisa digunakan oleh guru mata pelajaran dalam membuat rencana dan pengembangan bahan ajar. Selain itu, dengan pihak manajemen sekolah, kompetensi keahlian, kesiswaan, pembina kepramukaan, pembina keputrian dalam membuat sebuah kegiatan bagi terfasilitasinya potensi siswa dalam pengembangan kreatif, misalnya kegiatan pameran karya setiap kompetensi keahlian.

5.2.2. Rekomendasi bagi Guru Bidang Studi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan profil kepribadian kreatif siswa maka guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat :

1. Menjadikan profil kepribadian kreatif siswa SMKN 1 Cimahi yang sudah dilakukan menjadi sebuah data *asesmen* diagnostik yang bisa digunakan oleh semua guru baik guru mata pelajaran normatif, adaptif juga produktif sehingga guru mampu merencanakan atau membuat strategi tentang pengembangan bahan ajar dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* baik untuk kegiatan proses belajar mengajar di kelas maupun dalam evaluasi pembelajaran agar optimalnya pencapaian kepribadian kreatif siswa.
2. Guru bidang studi harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Keterampilan proses dalam menyajikan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*), menghargai keunikan setiap siswa, merangsang siswa untuk menyelesaikan masalah, serta membuat kelompok-kelompok diskusi. Hal ini akan membantu ketercapaian peningkatan kepribadian kreatif siswa.
3. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua kompetensi keahlian dengan jumlah siswa terbanyak berada di kategori rendah atau tidak kreatif, untuk mengantisipasi hal ini pihak kompetensi keahlian melakukan upaya kolaboratif dengan guru BK untuk melaksanakan layanan pengembangan dengan metode bimbingan kelompok berbasis *experiential learning* untuk mengembangkan kepribadian kreatif.

5.2.3. Rekomendasi bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti yang akan mengembangkan program atau memperkokoh kajian mengenai kepribadian kreatif siswa yaitu :

1. Dapat mengembangkan penelitian dengan tema yang sama namun pada populasi dan sampel yang berbeda sehingga dapat menghasilkan profil kepribadian kreatif siswa pada jenjang yang lebih luas.

2. Pada penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada variabel lain tidak hanya pada variabel bimbingan kelompok karena masih banyak beberapa variabel lain yang memungkinkan dapat meningkatkan kepribadian kreatif siswa sehingga kepribadian kreatif dapat dilihat secara komprehensif dan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa serta meneliti dan membuat model program pelatihan untuk meningkatkan kepribadian kreatif siswa.
3. Melakukan pengembangan intervensi bimbingan kelompok berbasis *experiential learning* dengan cara observasi lebih lanjut khususnya dalam menentukan metode dan teknik yang sesuai untuk siswa berbagai jenjang agar tercapainya pencapaian indikator keberhasilan serta kesesuaian metode yang lebih optimal. Selain itu juga diupayakan penerapan bimbingan kelompok berbasis *experiential learning* tidak hanya untuk meningkatkan kepribadian kreatif tetapi juga aspek lainnya.

Berdasarkan deskripsi dan hasil pembahasan penelitian yang telah dikemukakan, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memaparkan jawaban secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian, sementara rekomendasi penelitian dirumuskan bagi guru bimbingan dan konseling serta para peneliti selanjutnya